

**HASIL BELAJAR PUKULAN BOLA KASTI MELAU
PENDEKATAN MEDIA BOLA TENIS DI SDN 25 BAK MERAT**

ARTIKEL ILMIAH

**OLEH
BENEDIKTUS
NIM F1102141058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**HASIL BELAJAR PUKULAN BOLA KASTI MELALUI
PENDEKATAN MEDIA BOLA TENIS DI SDN 25 BAK MERAT**

ARTIKEL ILMIAH

**BENEDIKTUS
NIM F1102141058**

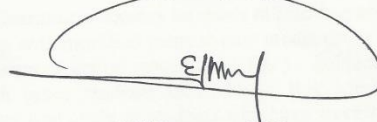
Disetujui,

Pembimbing I



Wiwik Yunitaningrum, M.Pd
NIP 197906042008122001

Pembimbing II



Edi Purnomo, M.Or
NIP 198301142008011004

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan



Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M. Kes
NIP 195505251976031002

HASIL BELAJAR PUKULAN BOLA KASTI MELAU PENDEKATAN MEDIA BOLA TENIS DI SDN 25 BAK MERAT

Benediktus, Edi Purnomo, Andika Triansyah

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan

Email : bened88@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kasti pada siswa kelas IV SDN 25 Bak Merat Kabupaten Sekadau dengan modifikasi media pembelajaran menggunakan bola tenis. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru berkolaborasi dengan siswa kelas IV SDN 25 Bak Merat Kabupaten Sekadau sebanyak 27 siswa pembelajaran siklus I siswa yang baru lulus atau tuntas berjumlah 20 siswa atau 76 % sedangkan siswa yang belum lulus berjumlah 7 siswa atau 24 % maka dilanjutkan ke siklus II agar siswa memiliki kesempatan untuk perbaikan pukulan bola kasti dengan demikian bisa dikategorikan lulus atau tuntas semua dengan jumlah 27 siswa dan belum lulus dengan jumlah 0 siswa dengan nilai rata-rata 83.

Kata Kunci: Bola Kasti, Pendekatan Media Bola Tenis

Abstract: This study aims to improve learning outcomes rounders at fourth grade students of SDN 25 Bak Merat Sekadau with modified instructional media using a tennis ball . Forms of research is classroom action research (PTK) . Subjects were teachers collaborate with fourth grade students of SDN 25 Bak Merat Sekadau as many as 27 students learning first cycle of students who have recently graduated or completed a total of 20 students or 76 % , while students who have not passed amounted to 7 students or 24 % , then proceed to the second cycle in order students have the opportunity to repair blows baseball could thus pass or complete all categorized by the number of 27 students and have not graduated by the number 0 students with an average value of 83

Keywords: *Rounders Ball, Tennis Ball Media Approach*

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, Organik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswa terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga secara sistematis. Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbangan.

Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani peserta didik akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya kesan pribadi yang menyenangkan berbagai ungkapan kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia, juga akan membentuk keperibadian yang positif.

Pendidikan Jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral), yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya. Atau secara spesifik melalui pembelajaran pendidikan jasmani, peserta didik melakukan kegiatan berupa permainan (game), dan berolahraga (disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak).

Tidak dapat dipungkiri bahwa mungkin saja di beberapa sekolah dasar hanya mempunyai lahan untuk kegiatan penjas berupa halaman untuk upacara bendera, dan itupun sudah boleh dikatakan ada, karena di atasnya masih dapat digunakan untuk berbagai kegiatan penjas ala kadarnya. Ketergantungan guru penjas pada sarana standar seringkali menghambat aktivitas pembelajaran penjas. Apalagi bila jumlah alat yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan jumlah siswa yang diajar. Disisi lain, keberadaan struktur fisik, kondisi fisik dan kemampuan fisik siswa sekolah dasar masih belum memadai untuk kegiatan yang mengacu pada standarisasi alat maupun lapangan.

Beratnya alat-alat yang digunakan permainan olahraga seringkali mengganggu dalam hal penguasaan keterampilan dasar permainan tersebut. Demikian pula dengan jenis permainan kasti. Hal ini bisa dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah. Sehingga

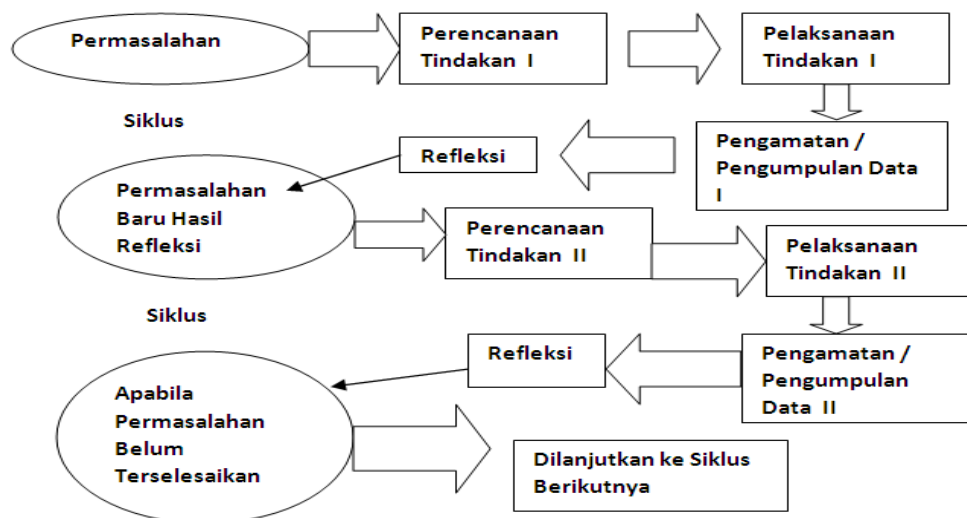
menuntut sekolah untuk menyediakan bola kasti sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif di sekolah. Sehubungan dengan masalah itu terutama pembelajaran memukul bola kasti, anak didik perlu diajarkan teknik memukul yang benar. Kasti merupakan salah satu jenis permainan bola kecil beregu. Kasti merupakan bentuk permainan tradisional yang mengutamakan beberapa unsur kekompakan, ketangkasan dan kegembiraan. Sesuai dengan perkembangannya teknik memukul bola kasti memang terkenal sulit karena dibutuhkan tenaga ekstra serta konsentrasi penuh. Jika tidak dilakukan dengan kekuatan ekstra dan konsentrasi penuh, maka hasil pukulan tidak begitu bagus. Sehingga guru olahraga dituntut untuk dapat mengajarkan para siswanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Bola Kasti Melalui Pendekatan Media Bola Tennis Pada Siswa Kelas IV SDN 25 Bak Merat Kab. Sekadau”.

METODE

Menurut Sugiyono (2013:3), “secara umum metode penulisan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran setiap siklusnya. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2012:16), “ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar Desain PTK

Subyek dalam penelitian ini adalah guru berkolaborasi dengan siswa kelas IV SDN 25 Bak Merat Kab. Sekadau sebanyak 27 siswa

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah terdiri beberapa tahapan tes awal merupakan tes yang diberikan pada siswa sebelum adanya perlakuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan tes kemampuan pukulan bola kasti pada siswa secara individu dengan menggunakan instrument observasi rubrik penilaian.

Tabel 1 Skor Penilaian Tes Pukulan Bola Kasti

No.	ASPEK YANG DINILAI	KUALITAS GERAK			
		1	2	3	4
1	Posisi sebelum melakukan pukulan bola kasti				
	1. Posisi badan menghadap kesamping arah lemparan bola				
	2. kedua tangan memegang alat pukul				
	3. ditarik kebelakang jauh				
	4. Arah pandangan kedepan				
2	Posisi saat pukulan				
	1. kedua mata dibuka				
	2. pemukul diayunkan kedepan				
	3. arahkan bola kedepan				
3	Posisi setelah melakukan pukulan				
	1. Pandangan mata ke depan				
	2. Sikap tegak kembali dan kaki serong menghadap pukulan				
	3. Posisi kemabli semula				
Jumlah Skor Maksimal :					

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 40 (10x4 sub indikator) dan skor minimalnya adalah 10 (1x10 sub indikator).

Setelah menemukan kriteria tingkat penguasaan kompetensi mata pelajaran, selanjutnya penulis menentukan kriteria tingkat penguasaan materi heading bola dalam pendekatan kompetisi, sebagai berikut:

Skor maksimal : 40 (4x10 indikator)
 Skor minimal : 10 (1x10 indikator)
 Jumlah sub indikator penilaian : 10

Tabel 2 Kriteria Tingkat Penguasaan Pukulan

Tingkat Penguasaan (skor akhir tes)	Nilai Huruf	Predikat
37-40	A	Sangat Baik
30-36	B	Baik
24-29	C	Cukup
17-23	D	Kurang
1-16	E	Sangat Kurang

Teknik Analisis Data

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus dari Dekdikbud 1994 (Hadran 2015:57), sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan dalam belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantumkan standar keberhasilan belajar. Siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan dari mencapai materi secara klasikal 75%. Jika pencapaian sudah 75% maka sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun data hasil tes Pre-Implementasi memukul bola kasti. Agar memudahkan dalam melihat data hasil belajar tersebut, akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Awal Siswa Kelas

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	25%
Belum Tuntas	20	75%
Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya sebesar 25 % (7 siswa), siswa yang belum tuntas 75 % (20 siswa) tentunya hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM = 75 %.

Siswa yang tuntas hanya sebanyak 7 siswa dan belum tuntas sebanyak 20 siswa. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah serius yang perlu ditindaklanjuti oleh guru secara mendalam untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan pukulan bola kasti yang harus dipecahkan untuk mengatasi permasalahan dan guru dituntut untuk dapat mencari jalan keluarnya atau solusi yang sesuai dengan karakteristik . Untuk itu, peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan solusi melalui pembelajaran pukulan kasti dengan bola tenis yang lebih mudah mengantisipasi laju bola .

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pukulan kasti di sdn 25 bak merak dengan metode bola tenis yang di disain untuk membuat anak senang, gembira dan menemukan gerak yang sesungguhnya dalam pembelajaran memukul bola, maka perlu diketahui data tersebut dalam bentuk tertulis pada siklus 1

Tabel 4 Siklus 1 Memukul Bola Kasti

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	20	74%
Belum Tuntas	7	26%
Jumlah	27	100 %

Melihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa sudah termasuk pada kolom tuntas yang belum tuntas masih 7 siswa yang menandakan hal positif dari tindakan yang dilakukan dimana melalui memukul bola kasti dengan bentuk bola lebih besar sedikit dari pada bola asli untuk itu perlu dilakukan secara terus menerus. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi bola kasti memukul dengan metode bola yang diganti tenis masih terdapat siswa yang belum tuntas.

Dari seluruh siswa yang diberi tindakan terdapat beberapa siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah sebanyak 20 siswa atau sebesar 76%, sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 7 siswa atau sebesar 24% saja. Tentu saja data ini belum mencukupi untuk mencapai KKM 75% dari jumlah siswa.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Sesuai dari data yang terlampir pada siklus I yang menunjukkan belum terjadinya perubahan yang menuntaskan 75% dari jumlah siswa, maka peneliti perlu menindaklanjuti dari belum tercapainya KKM pada hasil belajar pukulan bola kasti dengan bola tenis yang berlujuan untuk meningkatkan/memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus II, terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari Siklus I sebesar 30 %, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 70 %, sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Siklus II Memukul Bola Kasti

Keberhasilan	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai
Tuntas	27	100%	75	Rata-rata
Belum Tuntas	0	0%	75	
Jumlah	27	100%	150	
Rata-rata	-	-	75	83

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang luar biasa terhadap kemampuan pukulan bola kasti dengan bola tenis memberikan hasil yang lumayan bagus pada siswa kelas IV sdn 25 BAK MERAK pangkin pada Siklus II, yaitu nilai persentase rata-rata dari siklus I sebesar 30 % menjadi 100% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 70%.

Dimana jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 23 siswa, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 4. Jadi keseluruhan dari siswa yang mengikuti pembelajaran pukulan bola kasti tuntas sebesar 100%, berarti tidak terdapat siswa yang tidak tuntas. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pukulan bola kasti siswa dari Siklus I dan Siklus II ditandai dengan tidak adanya peningkatan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa memahami dan mudah melakukan gerakan-gerakan pukulan bola kasti melalui pendekatan dengan media bola tenis dapat meningkatkan semangat belajar, melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran pukulan bola kasti pada siswa.

Pembahasan

Pada saat melakukan tes awal di SDN 25 bak merak kab. Sekadau sebanyak 27 siswa di jadikan sampel. Pada tes awala ini sebanyak 7 (25 %) siswa tuntas dalam penguasaan materi dan 20 (75 %) siswa belum tuntas dalam penguasaan materi dari data ini menunjukkan banyak siswa yang belum menguasai materi yang di sampaikan.

Saat melakukan tes memukul bola kasti pada siklus I jumlah tuntas meningkat menjadi 20 siswa sedang 7 siswa belum tuntas ini menunjukkan peningkatan 75 % dalam melakukan memukul bola kasti. Siklus II tingkat keberhasilan memukul bola mencapai 100 % ini dapat di lihat sebanyak 27 siswa tuntas dalam melakukan pemukulan bola sedangkan tidak tuntas 0 di simpulkan bahwa pada siklus II ada peningkatan sebanyak 25 % dari data ini dapat di simpulkan bahwa melalui pendekatan dengan media bola tenis dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran olahraga khususnya pada kemampuan pukulan bola kasti pada siswa menggunakan media bola tenis yang murah dan lebih besar dari bola kasti sebenarnya sangat menyenangkan karena anak didik lebih kreatif, aktif dan menemukan dunia sesungguhnya yang tadi di kurung di kelas ketika melihat halaman sekolah khususnya pukulan yang bagus menjadi sangat berbeda. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar pukulan bola kasti tergolong rendah, tiga faktor yaitu, 1) guru menyampaikan pembelajaran yang selalu monoton dengan metode ceramah (tanpa mensimulasikan gerakan) dan pemberian tugas (siswa bermain sendiri), 2) kurangnya siswa dalam penguasaan teori dan teknik memukul sehingga mereka sulit untuk mempraktekkannya, 3) karena siswa kurang aktif melakukan pembelajaran sendiri.

Menindaklanjuti dengan adanya faktor tersebut, maka peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan alat peraga sebagai solusinya dengan harapan dapat mengubah siswa menjadi semangat belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran pukulan bola kasti dengan media bola tenis tentu menjadi suasana yang berbeda pada saat pembelajaran pada siswa yang biasanya bola kecil ketika dig anti menjadi lebih besar dan mudah di pukul tentu hasilnya lebih baik dari tahapan yang sudah dilakukan dengan demikian pembelajaran siklus I siswa yang baru lulus atau tuntas berjumlah 20 siswa atau 76 % sedangkan siswa

yang belum lulus berjumlah 7 siswa atau 24 % maka dilanjutkan ke siklus II agar siswa memiliki kesempatan untuk perbaikan pukulan bola kasti dengan demikian bisa dikategorikan lulus atau tuntas semua dengan jumlah 27 siswa dan belum lulus dengan jumlah 0 siswa dengan nilai rata – rata 83

Saran

Pendidik harus selalu respon terhadap keinginan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pukulan bola kasti dengan banyak variasi penggunaan permainan lompat katak buat agar siswa selalu senang dalam melakukan gerakan – gerakan dasar pukulan bola kasti .

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.